

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Pendidik dapat dikatakan juga sebagai pembentuk karakter dan pola pikir manusia.

Bagi suatu bangsa, pendidikan merupakan aset yang sangat berharga, karena melalui pendidikan akan diperoleh generasi penerus bangsa yang tahan uji dan senantiasa mampu menghadapi tantangan zaman.

Dalam meningkatkan kualitas SDM perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan.

Pendidikan sangat penting dan mendasar bagi setiap individu, baik bagi kepentingan peribadi maupun dalam kedudukannya sebagai warga negara. Berhasil tidaknya pencapaian pendidikan sangat tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan yang terus menerus dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Undang-undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan Bab II pasal 3, menyatakan bahwa :Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
 Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakibatkan oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam kehidupan.

UU RI No 14 tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen, yaitu :
 Guru dan Dosen pada bab 1, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki potensi yang paling *urgend* dalam memajukan pendidikan di Indonesia sehingga guru diharuskan memiliki kualifikasi tertentu meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Karena guru merupakan pengantar bagi siswa menuju gerbang masa depan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran yang paling berpengaruh adalah adanya guru dan siswa. Dimana guru berperan penting untuk mendidik dan memberikan pengetahuan yang dimilikinya. Guru harus bisa menyesuaikan model, metode dan bahan ajar agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kondisi pendidikan yang berada di Indonesia mayoritas masih memiliki kualitas pembelajaran yang rendah, hanya sebagian sekolah yang berada di kota-kota besar yang memiliki kualitas pembelajaran yang berkualitas. Hal ini terbukti dengan adanya ketidakmerataannya pendidikan di Indonesia. Beberapa faktor mempengaruhi ketidakmerataan pendidikan di Indonesia antara lain adalah

rendahnya kualitas sarana fisik disekolah, faktor ekonomi,rendahnya kualitas guru dan kurang tepatnya dalam menggunakan model-model dan metode didalam pembelajaran disekolah.

Berkaitandenganhaltersebutpenelitimencobamelakukanobservasiterlebihdahuluunt ukmengetahuikualitassertakendala-kendala yang ada di kelas IVD SDN Banjarsari Bandung.

Observasi dilaksanakan di kelas IVD SDN Banjarsari Bandung, diketahui terdiri dari 32 siswa, 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Sekolah tersebuttergolong pada sekolah yang berkualitas baik. Guru-guru yang berkualitas serta media pembelejaran yang memadai mendukung untuk menciptakan pembelajaran yang maksimal. SDN Banjarsari diketahui telah menggunakan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2014-2015. Namun sayang pelaksanaanya hanya pada semester 1 saja dan kembali kepada Kurikulum KTSP pada semester 2dikarenakan masih banyak hambatan-hambatan didalam pembelajaran sehingga kurikulum tersebut tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

Pada bulan Juni 2016 SDN Banjarsari akhirnya menerapkan kembali Kurikulum 2013. Namun sayang ternyata pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 masih belum optimal sehingga belum mendapatkan hasil yang maksimal karena masih adanya beberapa hambatan didalam pembelajranya . Pembelajaran yang kurang optimal serta hasil belajar siswa yang belum maksimal tersebut disebabkan oleh (1) siswa masih kaget dengan sistem pembelajaran yang berlaku di Kurikulum 2013, (2) guru belum maksimal menerapkan model

pembelajaran yang cocok untuk menuntut siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, (3) waktu terbatas di setiap pembelajarannya, (4) setiap hari materi berubah-ubah, (5) guru masih mengalami kendala dalam implementasi pendekatan *scientific*, (6) pembelajaran terlalu banyak menuntut eksplorasi dan pengaplikasian sehingga perlu banyak mengeluarkan dana dan waktu.

Menanggapi permasalahan yang ada di sekolah dasar SDN Banjarsari kelas IVD peneliti berusaha melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning*(PBL) di dalam pembelajaran tema 4 subtema 3. Pendekatan ini di terapkan karena menekankan pada interaksi dan komunikasi pada pembelajaran, serta pembentukan pengetahuan secara aktif oleh siswa. Pendekatan PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan situasi masalah yang *real* bagi siswa sebagai awal pembelajaran untuk kemudian diselesaikan melalui penyelidikan. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa PBL dapat memberikan pengalaman yang kaya kepada siswa. Maka dari itu, pembelajaran *Problem Based Learning* juga bisa diterapkan untuk mengatasi

masalah yang sedang dihadapi, dalam peneliti ini juga di rasa tepat dalam kurikulum yang sedang digunakan yakni Kurikulum 2013.

Peneliti merasa tepat dengan menggunakan pembelajaran PBL karena pembelajaran tersebut dapat merangsang daya berfikir, motivasi belajar, serta tanggung jawab siswa di dalam pembelajarannya, hal ini sejalan dengan pendapat Runi (Yulianti, 2006: 9) bahwa kelebihan pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) diantaranya:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengaplikasian konsep pada masalah.
2. Menjadikan siswa aktif dan belajar lebih mendalam (*deep learners*).
3. Memungkinkan siswa untuk membangun keterampilan dan pemecahan masalah.
4. Meningkatkan pemahaman melalui dialog dan diskusi dalam kelompok
5. Menjadi pembelajar yang mandiri.

Ada beberapa orang yang menggunakan model *Problem Based Learning* untuk penelitiannya, salah satunya adalah Ihsan Kuswandi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Kuswandi (2014) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Tema Indah nya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsa ku Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” menyatakan bahwa setelah menerapkan model *Problem Based Learning*

(PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa dimana siswa yang tuntas hanya 20% untuk pembelajaran 1 dan 25% untuk pembelajaran 2. Setelah dilaksanakan pembelajaran *Problem Based Learning* meningkat dengan sangat signifikan menjadi 88,57% untuk pembelajaran 1 dan 91,14% untuk pembelajaran 2.

Berdasarkan latar belakang masalah-masalah sebagaimana telah di kemukakan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada subtema Pekerjaan Orang Tuaku”.

B. Identifikasi Masalah

Dari

latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran guru masih beradaptasi dengan sistem Kurikulum 2013.
2. Siswa masih merasa kaget dan perlu beradaptasi di dalam pembelajaran kurikulum 2013.
3. Guru masih merasa bingung untuk menggunakan model yang tepat di dalam pembelajaran Kurikulum 2013.
4. Terbatasnya Waktu di setiap pembelajarannya.

5. Guru masih merasa sulit dalam membuat RPP yang mutakhir (dengan memasukkan model pembelajaran)
6. Guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada pembelajaran yang afektif
7. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran,
8. Kurang optimalnya hasil belajar siswa
9. Kurangnya sikap tanggung jawab siswa di dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Guru belum terampil dalam menggunakan model-model yang tepat dan sesuai di dalam pembelajarn
2. Kurangnya tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru
3. Hasil belajar siswa kurang maksimal

D. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama, sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas atau ruang lingkup penelitian maka, rumusan masalah tersebut dirinci dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dapatkah model *Problem Based Learning* meningkatkan sikap tanggungjawab dan hasil belajar siswa kelas IVD SDN Banjarsari Bandung meningkat dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada subtema Pekerjaan Orang Tuaku?

2. Rumusan masalah khusus dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* agar hasil belajar siswa kelas IVD SDN Banjarsari dapat meningkat pada subtema Pekerjaan Orang Tuaku?
 - b. Bagaimanakah peningkatan Hasil Belajar siswa kelas IVD SDN Banjarsari dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Pekerjaan Orang Tuaku?
 - c. Dapatkah model *Problem Based Learning* meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas IVD SDN Banjarsari pada subtema Pekerjaan Orang Tuaku?
 - d. Bagaimanakah hambatan dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada subtema Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IVD SDN Banjarsari ?
 - e. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi hambatan saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IVD SDN Banjarsari ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut;

1. Tujuan Umum

Secara Umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas IVD SDN Banjarsari pada Subtema Pekerjaan Orang Tuakudengan model *Problem Based Learning*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melaksanakan *Problem Based Learning* pada subtema Pekerjaan Orang Tuaku agar tanggung jawab siswa meningkat di dalam pembelajaran siswa kelas IVD SDN Banjarsari
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Pekerjaan Orang Tuaku DiLingkunganku di kelas IVD SDN Banjarsari
- c. Untuk mengetahui peningkatan sikap tanggung jawab setelah menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IVD SDN Banjarsari
- d. Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada subtema Pekerjaan Orang Tuakudi kelas IVD SDN Banjarsari.

- e. Untuk mengetahui upaya untuk mengatasi hambatan saat melaksanakan pembelajaran dalam menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* pada subtema Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IVD SDN Banjarsari.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa pada subtema Pekerjaan Orang Tuaku di Lingkunganku di kelas IVD SDN Banjarsari.

2. Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Agar guru terampil dalam melaksanakan Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*
- 2) Agar guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal

b. Bagi Siswa

- 1) Agar siswa dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Menjadikan suasana belajar siswa tidak membosankan dan monoton
- 3) Agar memperoleh hasil belajar yang maksimal

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pada pencapaian sistem sekolah
- 2) Memberikan suatu referensi yang bermanfaat bagi perkembangan proses pembelajaran terutama pendidikan di sekolah dasar.
- 3) Agar prestasi sekolah dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan tentang model–model pembelajaran yang tepat untuk dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Mendapat pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang ada dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Di antaranya bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan yang terakhir bab V kesimpulan dan saran.

Agar lebih terperinci, di dalam bab I pendahuluan bermaksud untuk mengantarkan pembaca ke dalam suatu masalah adapun di dalam bab I ini antara lain: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) pembatasan dan rumusan masalah, d) tujuan masalah, e) manfaat penelitian, dan f) struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian teori berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi dari bab II ini antara lain: a) kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti melalui analisis materi ajar, b) hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, c) kerangka pemikiran dan iagram penelitian, d) asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Isi dari bab III antara lain: a) metode penelitian, b) desain penelitian, c) subjek dan objek penelitian, d) operasional variabel, e) rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Bab IV terdiri dari deskripsi profil subjek dan objek penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Adapun isi dari bab IV ini antara lain: a) profil dan objek penelitian, b) hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V kesimpulan dan saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian. Kesimpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil penelitian dan analisis sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.